



**PENYULUHAN DAN PELATIHAN PRODUKSI PADA USAHA MASYARAKAT
DI DESA KOTO MASJID KECAMATAN XIII KOTO KAMPAR
KABUPATEN KAMPAR**

Oleh

**Sri Indrastuti¹, Zulkifli², Abidzar Al Ghifari³, Dian Putri Kriswayuni⁴, Hendra
Dermawan⁵**

^{1,2,3,4,5}Program Studi Magister Manajemen Universitas Islam Riau Pekanbaru
Email : sriindrastuti@eco.uir.ac.id¹

Article History:

Received: 03-12-2022

Revised: 19-12-2022

Accepted: 24-12-2022

Keywords: Produksi,
Ikan Patin, Pelatihan
dan Efisiensi

Abstract: Tujuan dari pelaksanaan penyuluhan dan pelatihan ini adalah untuk memanfaatkan ikan patin menjadi produk yang memiliki nilai ekonomis tinggi dan berdaya saing, untuk mengurangi kejenuhan masyarakat dalam mengkonsumsi ikan patin (produk segar dan ikan asap), untuk meningkatkan pendapatan keluarga sebagai usaha matapencaharian alternatif masyarakat, dan mengembangkan produk menjadi produk unggulan daerah yang berbasis ikan patin. Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dengan cara penyuluhan dan pelatihan dengan topik meningkatkan efisiensi biaya produksi pada usaha masyarakat di desa koto masjid kecamatan XIII koto Kampar. Ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, tutorial, dan diskusi. Luaran yang dihasilkan dari kegiatan pengabdian masyarakat di Desa koto masjid kecamatan XIII koto Kampar adalah: pertama. Dimilikinya ilmu dan teknologi tentang teknologi pascapanen ikan patin dengan menerapkan teknologi sederhana dan tepat guna bagi masyarakat untuk diversifikasi produk ikan patin seperti nugget dan samosa ikan. Kedua. Diproduksinya jenis olahan/diversifikasi dari ikan patin dalam bentuk pangan yang layak jual (komersial) Ketiga. Meningkatkan pendapatan dan sekaligus kesejahteraan anggota Kelompok Tani dan pascapanen ikan patin karena telah dapat menambah produksi olahan untuk meningkatkan jangkauan pemasaran.

© 2022 SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

PENDAHULUAN

Kampar merupakan salah satu kabupaten yang terdapat di Provinsi Riau yang memiliki keindahan alam yang dijadikan destinasi pariwisata, yang cukup terkenal didaerah ini adalah keindahan Waduk PLTA Koto Panjang dan Candi Muara Takus, Puncak Kompe, Danau Rusa, Air Terjun Gulamo dan lain-lain yang saat ini diminati pengunjung, baik domestic, maupun manca Negara. Tidak hanya keindahan dan pesona alam yang eksotik yang terdapat di Kampung Patin Koto Mesjid, tetapi daerah ini juga memiliki potensi Desa Wisata yang perlu dikembangkan menjadi Desa wisata yang maju. Desa Koto Mesjid merupakan Desa yang ada di Kabupaten Kampar Kecamatan XIII Koto Kampar, desa ini dikenal dengan "Kampung Patin". Karena di desa ini terdapat kolam budidaya yang membudidayakan khusus ikan patin. Usaha ikan patin di Desa Koto Mesjid ini dimulai pada tahu 2003-2012 dengan bantuan PT. Telkom Pekanbaru.

Kondisi lingkungan Desa Koto Mesjid merupakan wilayah yang berada di pingiran Waduk PLTA Koto Panjang. Hal ini menjadikan Desa Koto Mesjid, selain sebagai pusat pengembangan perikanan kolam darat, juga berpotensi dalam pengembangan Keramba Jaring Apung (KJA) di waduk PLTA Koto Panjang. Perkembangan dibidang perikanan Desa Koto Mesjid juga tidak terlepas dari dukungan sumber air yang sangat memadai. Pada awalnya Koto Mesjid tidak memiliki sumber air dan tergolong daerah yang kurang baik untuk budidaya ikan. Namun, sejak ditemukannya sumber mata air berupa air bawah tanah yang sangat melimpah, Desa Koto Masjid berubah menjadi salah satu kawasan budidaya air tawar yang cukup dikenal dengan pemanfaatan air melalui sumur bor.

Salah satu faktor penentu dalam budidaya ikan adalah Pakan (Haser dkk, 2012). Mulai dari kualitas pakan, proporsi pemberian pakan yang tepat, dan frekuensi pemberian pakan. Takaran pakan menjadi hal yang sangat penting, dalam upaya meminimalisir pakan yang berlebihan atau terbuang. Pakan juga berpengaruh terhadap kondisi air, Pakan yang berlebihan bisa mengakibatkan terjadinya kandungan amoniak yang meningkat dari endapan yang di hasilkan. Maka bisa mengakibatkan timbulnya penyakit pada ikan, seperti parasit, kembung dll. Hasil wawancara awal dengan mitra, didapatkan beberapa kesimpulan. Bahwa selama ini frekuensi pemberian pakan yang dilakukan hanya satu kali dalam sehari. Hal ini belum sesuai dengan standar pemberian pakan untuk jenis ikan yang dibudidayakan yaitu ikan nila. Selain frekuensi pemberian pakan, jenis pakan yang diberikan masih beragam tanpa mempertimbangkan kandungan kebutuhan nutrisi yang lengkap. Pemberian kuantitas pakan selama ini belum mengikuti pertimbangan standar dari bobot ikan yang di budidayakan (Anugrah, 2017).

Dalam usaha budidaya ikan, biaya tertinggi yang dikeluarkan pemilik kolam untuk pakan dapat mencakup 60-70% total biaya produksi. Meski demikian, pemberian pakan dengan cara tradisional, yakni menggunakan tangan atau hand feeding, dinilai tidak efisien. Pemberian pakan secara manual bisa mengakibatkan beberapa kandungan nutrisi hilang, hingga 98 % dalam waktu satu jam (Amalia dan Suriati, 2018). Kondisi pemberian pakan oleh mitra selama ini dilakuka secara manual. Hal ini dapat mengakibatkan menurunnya kandungan nutrisi pada pakan yang tidak langsung dimakan oleh ikan. Selain pakan kualitas menurut Aquarista (2012) air menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan dalam budidaya ikan. Pakan yang teratur dan diserap maksimal akan menghindarkan kolam dari bahaya over feeding. Pakan yang tidak langsung dimakan oleh ikan akan mempengaruhi kandungan amoniak pada kolam yang tentunya tidak baik bagi pertumbuhan ikan. Kolam yang bersih akan meningkatkan Survival Rate (SR) ikan.

Potensi ikan patin yang sangat bagus menimbul team pengabdian pada masyarakat Magister Manajemen Universitas Islam Riau melakukan kegiatan pengabdian ke desa koto masjid kecamatan XIII koto Kampar kabupaten Kampar dengan topic meningkatkan efisiensi biaya produksi pada usaha masyarakat di desa koto masjid kecamatan XIII koto Kampar.

Tujuan dari pelaksanaan penyuluhan dan pelatihan ini adalah untuk memanfaatkan ikan patin menjadi produk yang memiliki nilai ekonomis tinggi dan berdaya saing, untuk mengurangi kejenuhan masyarakat dalam mengkonsumsi ikan patin (produk segar dan ikan asap), untuk meningkatkan pendapatan keluarga sebagai usaha matapencaharian alternatif masyarakat, dan mengembangkan produk menjadi produk unggulan daerah yang berbasis ikan patin.

Target Luaran yang dihasilkan dari kegiatan pengabdian masyarakat di Desa koto masjid kecamatan XIII koto Kampar adalah:

1. Dimilikinya ilmu dan teknologi tentang teknologi pascapanen ikan patin dengan menerapkan teknologi sederhana dan tepat guna bagi masyarakat untuk diversifikasi produk ikan patin seperti nugget dan samosa ikan.
2. Diproduksinya jenis olahan/diversifikasi dari ikan patin dalam bentuk pangan yang layak jual (komersial).
3. Meningkatkan pendapatan dan sekaligus kesejahteraan anggota Kelompok Tani dan pascapanen ikan patin karena telah dapat menambah produksi olahan untuk meningkatkan jangkauan pemasaran.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dengan cara penyuluhan dan pelatihan dengan topik meningkatkan efisiensi biaya produksi pada usaha masyarakat di desa koto masjid kecamatan XIII koto Kampar. Ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, tutorial, dan diskusi. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode Ceramah

Peserta diberikan wawasan mengenai pentingnya manajemen keuangan dalam memulai maupun menjalankan usaha. Langkah pertama diselenggarakan melalui metode ceramah selama 1,5 jam.

2. Metode Tutorial

Peserta pelatihan diberikan materi tentang penyusunan laporan keuangan, meliputi laporan laba rugi, laporan perubahan modal, neraca serta laporan arus kas. Materi ini disampaikan dalam bentuk tutorial disertai dengan latihan/studi kasus. Langkah kedua diselenggarakan selama 5 jam.

3. Metode Diskusi

Peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk mendiskusikan permasalahan yang berkaitan dengan usaha yang sudah mereka jalani ataupun hal-hal yang ingin mereka tanyakan untuk memulai usaha. Langkah ketiga diselenggarakan selama 1,5 jam.

Tabel 1. Rancangan Evaluasi

Tujuan	Indikator Ketercapaian	Tolok Ukur
Peserta memiliki pengetahuan Tentang produksi	Pengetahuan tentang efisiensi biaya produksi peserta meningkat	Peserta memahami pentingnya manajemen produksi usaha
Peserta mampu menyusun efisiensi biaya produksi	Peserta mampu menyusun biaya yang efisien	Laporan biaya produksi yang disusun dapat menjadi model laporan keuangan usaha peserta

Tugas dari anggota tim pengabdian masyarakat adalah:

1. Ketua memberikan ceramah dan diskusi dengan pelaku usaha dan sekaligus memberikan pelatihan pada pelaporan keuangan usaha.
2. Anggota tim membantu kegiatan ketua tim sebagai pendamping dan membantu dalam memberikan pelatihan secara bersama.
3. Anggota tim dari mahasiswa memberikan bantuan dalam persiapan sarana dan prasarana semua acara dan kegiatan yang akan dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melalui serangkaian kegiatan penyuluhan dan praktek, dapat dikatakan bahwa kegiatan Program Pengabdian Masyarakat ini berjalan dengan lancar dan sesuai

rencana yang sudah disusun. Masyarakat kampung patin desa koto mesjid kecamatan XIII Koto Kampar sangat bersemangat dan aktif dalam mengikuti Program Pengabdian Masyarakat yang berupa penyuluhan dan praktek. Peserta diberikan pengarahan tentang cara untuk menghasilkan produk ikan patin yang berkualitas. Seperti pengplahan produk turunan ikan patin Fish barger, Mpekmpek ikan patin, siomay ikan patin, asam manis ikan patin, ikan dori, tek-wan, otak-otak ikan patin, sate ikan patin, begitu juga dengan warna untuk setiap masakan yang bervariasi.



Gambar 1. Proses produksi Ikan Patin Usaha Masyarakat di Desa Koto Masjid Kecamatan XIII Koto Kampar

Selain itu juga pengelompokan rasa yang juga bervariasi dalam setiap masakan. Kemudian diberikan juga inovasi untuk membuat produk olahan ikan patin dengan bentuk dan rasa yang berbeda dengan mempraktekkan secara langsung. Sehingga ikan patin yang relatif murah bisa menjadi produk yang berbeda dan memiliki nilai lebih dan bernilai jual lebih tinggi. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa setiap peserta / masyarakat sudah memahami cara untuk menghasilkan produk olahan patin yang berkualitas dan inovasi yang bisa dilakukan bagi masyarakat dan pelaku usaha kuliner produk olahan ikan patin yang memiliki bentuk dan warna yang kurang bagus, sehingga terbentuk variasi baru dari produk olahan ikan patin. Berdasarkan hasil kegiatan Program Pemberdayaan yang berbentuk penyuluhan dan praktek secara langsung, dapat dikatakan bahwa kegiatan ini berhasil dilakukan. Hal ini sesuai dengan target yang telah ditentukan sebelumnya.

Solusi Pengembangan Pemberdayaan (Pelatihan) adalah: pertama, Pengorganisasian yang baik, Pengorganisasian yang terencana dengan baik sesama tim Pelatihan yang dapat menolong dalam menyelesaikan pelatihan sehingga bisa memantau kegiatana atau tahapan yang sudah selesai dilakukan. Kedua, Berpikir kreatif Kreativitas yang dilakukan dalam pemberdayaan sangat dibutuhkan dalam pelatihan ini. Berpikir kreatif dengan bersedia menampung ide-ide baru, terus menambah wawasan dapat di gunakan untuk mengembangkan pelatihan. Ketiga, Mencatat berbagai hal secara menyeluruh Data yang menyeluruh yang digunakan dalam pelatihan ini untuk mengamati perkembangan pengetahuan peserta pelatihan, mengetahui adanya kekurangan dalam sebuah proses, atau mengambil langkah strategi baru. Keempat, Konsisten, Saat melakukan pelatihan ini konsisten dalam berperilaku baik akan membentuk kebiasaan yang positif.



Gambar 2. Penyuluhan Proses produksi Ikan Patin Usaha Masyarakat di Desa Koto Masjid Kecamatan XIII Koto Kampar

Selain itu juga dapat menginspirasi para peserta pelatihan melakukan hal yang sama. Kelima, Pahami risiko Membuat penghitungan risiko yang tepat dapat meminimalkan hal-hal yang tidak diinginkan terjadi dalam pelatihan, dengan memahami risiko yang mungkin terjadi. Keenam, Tetap fokus pada tujuan yaitu mengadakan pelatihan kepada masyarakat kampung patin Kampar. Ketujuh, Pelayanan yang baik, Pelayanan kepada peserta pelatihan menerima keluhan memberikan solusi dan dapat mendukung peserta pelatihan dengan baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Peserta pelaku/ masyarakat mampu untuk membuat produk olahan dari ikan patin yang berkualitas dan mampu melakukan inovasi baru terhadap ikan patin dengan menghasilkan variasi baru. Saran untuk Program Pendampingan pengabdian Masyarakat ini, berupa: Kegiatan Program Pendampingan Pengabdian Masyarakat ini yang berupa pembekalan mengenai peningkatan produk olahan ikan patin yang berkualitas. Para peserta/ masyarakat dan pelaku usaha kuliner sebaiknya lebih memperhatikan kualitas ikan patin dari segi Bentuk yang meliputi Ukuran, Ketebalan dan rasa yang sama untuk setiap kegiatan produksi. Meningkatkan Kualitas Produk ikan patin dari segi Rasa (Asam dan Manis, gurih, pedas) yang merata untuk setiap kegiatan produksi.

Masyarakat dan Para pelaku usaha ikan patin sebaiknya menggunakan / memperhatikan tingkat kualitas ikan patin yang digunakan untuk berbagai jenis masakan ikan patin dan juga sebaiknya masyarakat dan pelaku usaha melakukan pengelompokkan rasa untuk ikan patin yang dihasilkan. Kegiatan Program pendampingan pengabdian Masyarakat ini juga disertai dengan praktek langsung tentang inovasi yang bisa dilakukan terhadap ikan patin. Dengan melakukan inovasi terhadap ikan patin dapat menambah nilai jual dan menciptakan variasi baru ikan patin, yang bisa menambah konsumen dan pelanggan. Sehingga pelaku usaha mau mencoba dan memproduksi ikan patin dengan variasi baru.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Andriani, Y. (2008). *Budidaya Ikan Nila*. Sleman: Deepublish.
- [2] Amalia, R. Amrullah dan Suriati. (2018). *Manajemen Pemberian Pakan Pada Pembesaran Ikan Nila (Oreochromis niloticus)*
- [3] Anugrah, P. (2017). eFishery: pemberi pakan ikan otomatis buatan Indonesia diperkenalkan ke Asia. <https://www.bbc.com/indonesia/majalah39362374.amp>.
- [4] Aquarista, F., Iskandar, U. Subhan. (2012). Pemberian probiotik dengan carrier zeolite pada pembesaran ikan lele dumbo (*Clarias gariepinus*).
- [5] Hasan, dkk. (2020). Budidaya Ikan Nila Pada Kolam Tanah. *Maspul Journal of Community Empowerment*. 1 (2). 24-33.
- [6] Haser, T.F., Setiawan, A. dan Sary, I. R. (2012). Pengaruh Jumlah Pemberian Pakan Terhadap Pertumbuhan Benih Ikan Nila Merah. Bandung: Universitas Padjajaran [Online]. Tersedia: <http://fpik.unpad.ac.id/archives/2391>.
- [7] Kementerian Pertanian. (2019). *Direktori Perkembangan Konsumsi Pangan*. Badan Ketahanan Pangan.
- [8] Khan, M.A., dan Salah, K. (2018). IoT Security: Review, Blockchain, Solutions, and open Challenges. *Future Gener Comput Syst*. 82. 395-411. Doi: 10.1016/j.future.2017.11.022.
- [9] Sabri A, Marlina L. 2015. *Potensi Prosesi Balimau Kasai Sebagai Atraksi Wisata Budaya Dalam*
- [10] *Melestarikan Adat dan Budaya di Desa Batu Belah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar*.
- [11] *Jurnal Ilmu Manajemen (Daya Saing)*. Vol 1 (136-145).
- [12] Saparinto, C. (2008). *Panduan Lengkap Gurami*. Jakarta: Swadaya.